

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajemukan beragama yang terdapat di Indonesia adalah sebuah karunia yang tidak bisa kita hindari. Bangsa ini harus kuat dalam berkomitmen dalam menjaga keragaman didalamnya sehingga menjadi negara multikultural yang menolak sebuah bentuk ancaman dan tindakan bersifat merusak tatanan masyarakat.. Kemungkinan munculnya berbagai macam masalah di tengah-tengah masyarakat multikultur sangat besar sekali, hal demikian bisa saja terjadi bilamana masyarakat multikultural dalam memandang perbedaan dan menjadikan perbedaan itu sebagai pemisah sehingga menimbulkan sifat individualisme tanpa adanya rasa kebersamaan dalam membangun lingkungan yang baik, atau lebih sederhananya individualis atau intoleran yang hanya memikirkan dirinya dan golongan yang sepaham denganya.

Dengan adanya masyarakat intoleran ini memiliki dampak yang signifikan pada kenyamanan dan stabilitas sosial, dan hak asasi manusia. Masalah intoleran dalam masyarakat menjadi perhatian utama diseluruh dunia, terkhusus pada kalangan remaja, karena remaja rentan sekali terhadap pengaruh lingkungan sosial dalam mempengaruhinya. Remaja yang sedang berada di fase pendidikan Sekolah Menengah Atas menurut teori psikoanalisis adalah masa mencari jati diri, identitas dengan keraguan konsep yang mereka dapat pada masa anak-anak, diantaranya adalah keyakinan agama. Oleh karena itu guru-guru yang terdapat di lingkungan pendidikan harus bisa menyajikan konsep toleransi di lingkungan keberagaman agama (Husna, 2020).

Dari kementerian agama menawarkan sebuah solusi dalam beragama untuk mengambil jalan tengah sebagai permasalahan yang terjadi di tengah lingkungan multikultural yaitu "*moderasi Beragama*" konsep yang di tawarkan di tengah masyarakat ini sebagai jalan tengah dalam usaha

mewujudkan beragama yang tidak ekstrim kiri dan ekstrim kanan (Oman, 2020).

Kementrian Agama di tahun 2021 menjadikan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) sebagai agandanya, tidak hanya di dalam lembaga keagamaan saja namun PMB juga salahsatunya dilakukan pada lembaga pendidikan (Mulyani, 2021).

Penguatan moderasi beragama juga telah diatur didalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 58 Tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama, didalam Perpres ini mengatur tentang penguatan moderasi beragama dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam penguatannya. Perpres ini dimaksudkan sebagai pedoman penguatan moderasi beragama.

Dunia pendidikan sendiri merupakan tempat seseorang atau kelompok mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman para peserta didik atau siswa yang sebelumnya belum mereka peroleh, pengetahuan dan pengalaman tersebut mereka peroleh dari sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun pesertadidik dan peserta didik serta lingkungan yang terlibat dalam dunia pendidikan. Proses tersebut menghasilkan perubahan dari dari setiap peserta didik menjadi apa yang di harapkan oleh peserta didik.

Menurut teori psikoanalisis remaja direntang Sekolah Menengah Atas merupakan masa dimana usia tersebut peserta didik sedang mencari idenhtitas, karna dimasa tersebut perubahan perubahan seperti emosiol sedang berkembang untuk memenuhi dorongan diri pribadi dan sosial, cara berfikir remaja, dan sosialnyamaka (Desi, 2018). Oleh karena itu lingkungan sekola harus menjadi tempat sebagai wadah menajikan konsep untuk menanamkan nilai nilai moderasi beragama bagi peserta didiknya. Dengan konsep agama yang moderat peserta didikdituntut mampu menghadirkan agama secara konprehensif, dan menjadikan manuisis tidak

hanya cerdas secara agamanya saja namun juga cerdas dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Losari peneliti menemukan bahwa di SMAN 1 Losari memiliki siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Perbedaan ini menjadikan kesenjangan bagi salah satu penganut agama tertentu yang menjadi minoritas di lingkungan sekolah, karena mayoritas kegiatan yang terdapat di sekolah didominasi dengan kegiatan salah satu agama tertentu. Perbedaan agama juga membawa tradisi yang berbeda di lingkungan sekolah sehingga tradisi yang dibawa oleh suatu agama tertentu dianggap tabu oleh beberapa siswa yang memiliki tradisi yang berbeda. Peran pendidikan di SMAN 1 Losari juga memiliki peran strategis dalam membentuk nilai-nilai siswa. Oleh karena itu pendampingan guru terhadap siswa dalam moderasi beragama dapat menjadi wujud nyata untuk mempromosikan perdamaian dan toleransi.

Oleh karena itu penguatan moderasi beragama diperlukan sebagai strategi untuk mewujudkan terbentuknya siswa untuk memiliki sikap toleransi. Moderasi beragama juga sebagai sebuah rancangan kebudayaan untuk merawat keIndonesiaan dan kebinekaan. Atas urgensi tersebut Penulis dalam menyusun skripsi ini memilih judul **“UPAYA PENGUATAN MODERASI BERAGAMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DI SMAN 1 LOSARI KABUPATEN CIREBON”** karena pentingnya dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan terutama pada masa perkembangan remaja di tingkat sekolah menengah atas. Pengembangan nilai-nilai moderasi beragama ini bertujuan untuk menutut peserta didik bersikap moderat dalam beragama sehingga tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri atau berlebih lebihan dalam beragama sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mewujudkan sikap yang harmonis tidak fanatik maupun ekstrimis dan mampu menerima perbedaan.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Adanya upaya sekolah mengintegrasikan moderasi beragama
- b. Belum meratanya pemahaman nilai moderasi beragama di kalangan siswa
- c. Adanya indikasi ketidakfahaman terhadap penganut agama minoritas
- d. Kurangnya kegiatan interaktif yang melibatkan semua agama.

### **2. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah agar masalah yang disajikan tetap fokus dalam tujuan penelitian. Adapun batasan masalah yang disajikan oleh penulis adalah “Upaya Penguatan Moderasi Beragama Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Di SMAN 1 Losari Kabupaten Cirebon”. Batasan masalah ini akan membantu memfokuskan penelitian pada aspek-aspek yang relevan dan membatasi cakupan penelitian agar tetap dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah pada pernyataan-pernyataan berikut

- a. Upaya guru dalam penguatan moderasi beragama untuk meningkatkan sikap toleransi di SMAN 1 Losari Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana sikap toleransi peserta didik di SMAN 1 Losari Kabupaten Cirebon?
- c. Apa saja faktor-faktor keberhasilan penguatan moderasi beragama dan sikap toleransi pada siswa SMAN 1 Losari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka dapat di simpulkan tujuan masalah yang ingin di capai dalam masalah ini adalah sebagai berikut.

- a. Upaya guru dalam penguatan modersi beragama untuk meningkatkan sikap toleransi di SMAN 1 Losari Kabupaten Cirebon?
- b. Untuk mengetahui sikap toleransi peserta didik di SMAN 1 Losari Kabupaten Cirebon?
- c. Untuk mengetahui saja faktor-faktor keberhasilan penguatan moderasi beragama dan sikap toleransi pada siswa SMAN 1 Losari?

### **D. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat, menambah wawasan serta menambah wacana keilmuan terutama pada penelitian disekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menambah ruang lingkup pengetahuan dan wawasan bagi guru dan peserta didik terkait kandungan urgensi moderasi beragama dalam lingkungan sekolah.
- b. Memberikan informasi dan kontribusi serta dapat menjadi rujukan untuk sekolah lain baik sekolah terkait dengan moderasi beragama.
- c. Sebagai pijakan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan moderasi beragama.
- d. Penguatan landasan teoritis: penelitian ini akan memberikan kontribusi pada penguatan landasan teoritis terkait penguatan moderasi beragama dan sikap toleransi. Dengan merujuk pada konsep konsep dan teori-teori yang relavan, penelitian ini dapat memperkuat dasar teoritis untuk memahami lebih lanjut tentang isu-isu yang berkaitan dengan agama dan teori.

Dengan manfaat teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini, kita dapat memahami lebih baik moderasi beragama dan sikap toleransi serta berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dibidang pendidikan agama dan kajian antaragama.

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga sekolah**

Untuk memberikan bahan rujukan dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan agar lebih moderat

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan ajar terhadap peserta dan memotivasinya agar bisa menerapkan kehidupan beragama yang moderat dalam kehidupannya.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Diharap dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar berfikir kritis dan aktif terhadap keberagaman yang moderat di lingkungannya.

#### **d. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan kemampuan menulis, mengasah kemampuan dalam meneliti, serta pengalaman terhadap penelitian mengenai moderasi beragama pada Guru dan siswa di sekolah SMAN 1 Losari yang nantinya bisa bermanfaat untuk mendukung study yang peneliti ambil.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Moderasi Beragama**

#### **a. Pengertian Moderasi beragama**

Menurut Wahbah al-Zuhayli, wasathiyah atau moderasi berarti keseimbangan yang terjaga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal keimanan, moralitas, dan karakter seseorang. Wasathiyah juga mencakup cara-cara yang seimbang

dalam memperlakukan orang lain, serta dalam menerapkan sistem sosial politik dan tata pemerintahan yang adil dan proporsional. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Quraish Shihab, yang mengartikan wasathiyah sebagai sebuah sikap keseimbangan yang harus diterapkan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Moderasi ini, menurutnya, tidak hanya mencakup pengetahuan dan pemahaman agama, tetapi juga menuntut upaya untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam hal ini, seseorang harus mampu menimbang setiap keputusan dan tindakan dengan cermat, sesuai dengan petunjuk agama serta kondisi objektif yang tengah dihadapi. Dengan demikian, wasathiyah bukan hanya soal menghindari ekstremisme dalam beragama, tetapi juga mengenai penyesuaian diri dalam berinteraksi dengan berbagai tantangan kehidupan dengan penuh kebijaksanaan dan keadilan. (Dewi, 2023)

b. Indikator moderasi beragama

Kementerian agama dalam bukunya yang berjudul moderasi beragama menyatakan ada empat indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan, yaitu

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen terhadap kebangsaan adalah salah satu indikator yang paling penting untuk menilai bagaimana pandangan, sikap, dan praktik beragama seseorang. Dalam hal ini, Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin sering menyampaikan bahwa dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama seharusnya dipandang sebagai bagian dari kewajiban seorang warga negara. Hal ini berarti bahwa menjalankan kewajiban sebagai warga negara, seperti berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya, merupakan manifestasi dari ajaran agama itu sendiri.

Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara kesadaran beragama dan komitmen kebangsaan, di mana keduanya saling memperkuat dalam membangun karakter dan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara..

## 2) Toleransi

Toleransi adalah sikap yang memberikan ruang bagi orang lain untuk meyakini dan mengungkapkan keyakinannya tanpa mengganggu hak mereka, meskipun keyakinan tersebut berbeda dengan apa yang kita percayai. Toleransi mencerminkan sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan berpikir positif, serta kemampuan untuk menerima perbedaan dengan kelembutan dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bersama. Dalam konteks ini, toleransi bukan hanya tentang menghormati perbedaan, tetapi juga tentang menciptakan suasana yang mendukung kedamaian dan saling pengertian di antara individu yang memiliki pandangan dan latar belakang yang berbeda.

## 3) Anti Kekerasan

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap moderat apabila dapat menunjukkan sikap anti terhadap tindakan yang berbau kekerasan. Kekerasan dalam lingkup moderasi beragama adalah kekerasan yang mengatasnamakan agama sebagai pembenar tindak kekerasan tersebut.

## 4) Akomodatif

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap moderat jika ia mampu menunjukkan penolakan tegas terhadap segala bentuk kekerasan, terutama yang dilakukan dengan dalih agama. Kekerasan dalam konteks moderasi beragama merujuk pada tindakan kekerasan yang diklaim sah atau dibenarkan dengan menggunakan agama sebagai pembenar, padahal agama seharusnya mengajarkan kedamaian, kasih sayang, dan

penghormatan terhadap sesama. Dalam pandangan moderasi beragama, sikap menentang kekerasan ini sangat penting karena mencerminkan pemahaman yang bijak tentang agama, di mana ajaran agama seharusnya digunakan untuk menyatukan, bukan memecah belah. Sikap moderat juga melibatkan penerimaan terhadap perbedaan pandangan dan keberagaman, dengan cara yang tidak ekstrem dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta perdamaian.

Menurut berbagai sumber, moderasi beragama menekankan pada pentingnya menghargai keberagaman, menanggapi perbedaan dengan cara yang konstruktif, dan menjauhkan diri dari segala bentuk ekstremisme yang dapat merusak kedamaian sosial. Tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama bertentangan dengan nilai-nilai tersebut, karena agama, pada intinya, adalah tentang perdamaian dan kesejahteraan umat manusia (Saefudin, 2019)

## 2. Sikpa Toleransi

Menurut Sukanto, toleransi merupakan sikap yang mencerminkan pemahaman diri terhadap pandangan atau tindakan orang lain yang mungkin tidak kita setujui. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi diartikan sebagai sikap untuk menghargai, membiarkan, atau menerima pendapat, kepercayaan, kebiasaan, dan perilaku yang berbeda dari pandangan kita sendiri. Toleransi ini dapat mencakup berbagai aspek seperti agama, suku, ras, dan lainnya. Secara umum, toleransi dapat dipahami sebagai sikap untuk menghargai dan menerima perbedaan yang ada pada orang lain. Sementara itu, menurut Sutton (2016), toleransi adalah kemampuan dan keinginan individu dan masyarakat untuk bersikap hati-hati terhadap hak-hak kelompok minoritas yang hidup di bawah aturan yang ditetapkan oleh kelompok mayoritas. Lebih lanjut, toleransi juga berarti sikap menghargai hak-

hak kaum minoritas yang hidup di dalam sistem peraturan yang dibuat oleh mayoritas. (Syukur, 2021).

Adapun Unsur Unsur toleransi yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap individu memiliki hak untuk bebas dalam bertindak, bergerak, dan menentukan kehendaknya sendiri, termasuk dalam memilih agama atau keyakinan yang diyakininya. Kebebasan ini dimiliki sejak seseorang lahir hingga akhir hayatnya. Kebebasan atau kemerdekaan yang dimiliki oleh setiap manusia adalah hak yang tidak dapat digantikan atau dirampas oleh pihak lain dengan cara apapun. Dengan kata lain, kebebasan tersebut adalah hak asasi yang melekat pada setiap individu dan harus dihormati oleh siapapun, tanpa terkecuali. Kebebasan untuk memilih dan menjalankan keyakinan adalah bagian dari martabat manusia yang harus dijaga dan dilindungi.

b. Mengakui Hak Orang Lain

Sikap mental yang mengakui hak setiap individu untuk menentukan pilihan, perilaku, dan nasibnya sendiri merupakan bagian dari penghormatan terhadap kebebasan pribadi. Namun, kebebasan ini tetap harus dijalankan dengan tanggung jawab, yaitu tidak merugikan atau melanggar hak orang lain. Jika kebebasan tersebut disalahgunakan hingga merugikan pihak lain, maka hal itu dapat menyebabkan kekacauan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan pribadi dan hak orang lain, agar kehidupan bersama tetap harmonis dan tertib.

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Dasar keyakinan ini berlandaskan pada kepercayaan bahwa tidak ada individu atau kelompok yang berhak memaksakan kehendaknya kepada orang atau kelompok lain. Tidak ada satu pun

pihak yang dapat mengklaim memiliki kebenaran mutlak. Dalam hal ini, setiap orang memiliki hak untuk meyakini dan menjalankan keyakinannya sesuai dengan pandangannya masing-masing. Oleh karena itu, masalah keyakinan adalah urusan pribadi yang harus dihormati oleh setiap orang, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain. Prinsip ini menegaskan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan dan kebebasan dalam memilih serta menjalankan keyakinan masing-masing..

d. Saling Mengerti

Tidak mungkin terwujud saling menghormati antar sesama manusia jika tidak ada rasa saling pengertian. Ketidakpahaman dan ketidakpedulian terhadap satu sama lain dapat menimbulkan sikap saling membenci, bersikap antagonis, dan bahkan berebut kekuasaan atau pengaruh. Semua ini merupakan dampak dari kurangnya rasa saling mengerti dan menghargai di antara individu atau kelompok. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis, penting bagi setiap orang untuk saling memahami dan menghargai perbedaan, serta berusaha untuk hidup berdampingan secara damai tanpa konflik atau permusuhan.

## F. Penilitaian Terdahulu

**Pertama,** Penelitian Skripsi Ikra Surya Annisa 2021 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Dengan judul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013”. Dalam penelitian ini berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan pembahasan tentang nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X kurikulum 2013 terbitan kemendikbud, nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajae siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti tingkat SMA mengandung modersi beragama.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di dalam buku tersebut adalah *tawasut, itidal, tasamuh, qudwah*, anti kekerasan, dan *muwathanah*.

**Perbedaan:** dalam penelitian berbeda dengan peneliti tulis pada penelitian di atas membahas nilai-nilai moderasi beragama pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X kurikulum 2013, jadi peneliti pada penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana nilai-nilai moderasi beragama yang diambil dari sebuah buku pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X kurikulum 2013.

**Kedua,** penelitian skripsi Kurnia 2023 Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul “Penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs DDI Lombo’na Kabupaten Majene” dalam penelitian ini berfokus pada penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik kepada upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter siswa MTs DDI Lombo. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakter pada peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai hasil dari penguatan moderasi beragama dan juga program dalam meningkatkan karakter peserta didik dalam moderasi beragama.

**Perbedaan,** perbedaan dalam penelitian kedua ini adalah waktu dan tempat penelitian tempat penelitian kedua ini berada di MTs DDI Lombo dan pada penelitian kedua ini disamping itu terdapat perbedaan yang dimana dalam penelitian ini berfokus pada karakter siswa di MTs DDI.

**Ketiga,** penelitian skripsi Lailatul Choirum Umma, 2022, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak dan bertempat dilembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah

Negeri 4 Pasuruan. Hasil dari penelitian yang di laksanakan oleh peneliti adalah bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan ini adalah nilai-nilai *tasamuh* atau toleransi, nilai-nilai *i'tidal* atau adil dan nilai *muatanah*. dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan oleh tenaga pengajar seperti yang telah di paparkan di atas meliputi pembelajaran secara langsung, apresiasi, *ice breaking*, pondok ramadhan, kultum, masa orientasi siswa baru, upacara bendera hari senin. dari penanaman nilai nilai moderasi beragama tersebut maka dampaknya terhadap siswa adalah siswa siswi memiliki sikap menghargai perbedaan yang ada, bersikap adil ketika mereka menjadi seorang wasit maupun moderator, belajar mengenai sejarah dan budaya, serta mengikuti upacara bendera.

**Perbedaan:** Penelitian ini berbeda dengan peneliti yang sedang disusun, perbedaannya antarlain adalah tempat dalam penelitian, selain dari tempat fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah dalam proses penanaman nilai nilai modersi beragama menggunakan pembelajaran akidah akhlak dan juga menganalisis dampaknya dari pembelajarannya.

**Keempat,** penelitian skripsi ST. Hardianti. 2021 Universitas Islam Negri Alauddin Makasar dengan judul “peran tokoh agama dalam penanaman sikap moderasi beragama pada fenerasi milenal di borong kepala Kab. Banteng. Dalam penelitian membahas tentang tujuan dna pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan di lingkungan masyarakat yang multikultural. Penelitian ini membahas peran tokoh agama dalam melakukan penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial. Penelitian ini juga membahas peluang yang dihasilkan dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial dan tantangan yang digapai dalam melakukan penanaman sikap moderasi beragama. Dalam penelitian ini maksud moderasi beraga adalah untuk menciptakan keseimbangan, perdamaian dan kesejahteraan. Sebab setiap agama atau paham mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan menjenjang tinggi kemanusiaan, jadi

tujuan dari moderasi beragama dalam penelitian ini adalah untuk menciptakan suatu masyarakat selalu dalam keadaan tawadur memandang satu sama lain. Sedangkan dalam penelitian ini bentuk bentuk dalam penanaman moderasi beragama yaitu dengan menggunakan metode lisan, dan tatap muka, dua cara ini digunakan tokoh agama dalam penanaman moderasi beragama untuk menasehati dan memberikan pemahaman terkait perbedaan.

**Perbedaan:** Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang di susun oleh penelitian antarlain adalah lokasi dalam penelitian, selain itu penelitian keempat ini membahas tentang peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama, dan juga peluang dan tantangan moderasi beragama pada generasi milenial.

#### G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari terciptanya sebuah tujuan penelitian. Secara garis besar signifikansi masalah terdiri dari signifikansi ilmiah yang diartikan pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis, dan signifikansi praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang di teliti. Dengan katalain, penelitian diarahkan pada suatu program sebagai *brand activation* menjalankan peranan dalam mempromosikan penelitiannya.

Penelitian yang dilaksanakan mengenai upaya guru dalam mengembangkan nilai nilai moderasi beragama untuk mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SMAN 1 Losari dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya lingkungan pendidikan, diantaranya adalah pada aspek pendidikan multikultural, peneliti dapat membanting memperkuat pendidikan multikultural dalam sekolah. Penghargaan terhadap perbedaan, dan kerukunan antar umat beragama. Guru dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang *inklusif*. Selain dari aspek memperkuat pendidikan multikultural penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih

tentang peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama, penelitian ini juga dapat menyediakan perbaikan yang ditawarkan oleh hasil penelitian, sehingga dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan pihak sekolah sebagai landasan kurikulum yang lebih berkualitas lagi dalam hal pendidikan agama dan toleran.

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dituntut adanya metode penelitian yang sesuai dengan judul yang diangkat pada penelitian agar terlaksananya penelitian secara terarah, rasional, dan mendapatkan hasil yang maksimal.

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran yang bersifat deskriptif dan mendalam tentang beberapa objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi fenomena secara rinci dengan memahami konteks, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif mengenai isu yang sedang dikaji, dalam hal ini, upaya penguatan moderasi beragama untuk meningkatkan sikap toleransi di SMAN 1 Losari.

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan terintegrasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (M. Rizal Fadli, 2021).

Sedangkan pendekatan pada penelitian yang diambil menggunakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan

untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini membantu penulis dalam mendokumentasikan dan menjelaskan kondisi-kondisi nyata yang berkaitan dengan upaya penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Losari serta bagaimana hal tersebut berdampak pada sikap toleransi di kalangan siswa. Melalui metode ini, fakta-fakta yang dikumpulkan dipaparkan tanpa adanya intervensi atau modifikasi dari peneliti, sehingga hasilnya mencerminkan situasi yang sebenarnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara rinci mengenai berbagai aspek yang memengaruhi peningkatan sikap toleransi, baik melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak-pihak terkait, maupun kajian terhadap dokumen. Fokus utama dari metode ini adalah mengungkap realitas yang terjadi, sehingga penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara program moderasi beragama dengan pembentukan sikap toleransi di lingkungan sekolah.

Menurut Sugiono metode deskriptif Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. . Penelitian deskriptif ini meliputi penyajian kesimpulan melalui pemaparan statistik. Tujuan utama analisis tersebut adalah untuk memberikan gambaran ilustrasi dan/atau ringkasan yang dapat membantu pembaca memahami jenis variabel dan keterkaitannya.

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu melalui naskah, wawancara, catatan langsung, foto, dan dokumen resmilainnya. Dengan demikian demikian dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti akan lebih aktif berbaur dengan apa yang peneliti teliti sehingga peneliti dapat mampu memahami persoalan dan fenomena apa yang di teliti.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Losari yang berada di Desa Losari Lor

Kecamatan Loasri Kabupaten Cirebon. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan untuk meneliti yakni dua bulan untuk mendapatkan data-data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dimulai dengan perizinan tempat terhitung sejak bulan September – oktober 2024

### **3. Penentuan Sumber Informasi/Informan**

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua kelompok yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai langkah pengumpulan data yang relevan dan berkualitas

#### **a. Sumber Primer**

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, oleh karena itu dalam hal ini sumber dari informasi penelitian ini dari seluruh elemen yang terdapat di lingkungan sekolah meliputi 1 Guru Bimbingan dan Konseling, 1 Guru Agama, 4 Peserta didik.

#### **b. Sumber sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti meliputi Buku, Jurnal, Skripsi, arsip.

### **4. Unit Analisis**

Berdasarkan pengertian analisis diatas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini merupakan subjek yang akan diteliti. Dengan demikian unit analisis penelitian ini adalah upaya penguatan modersi beragama untuk meningkatkan sikap toleransi di SMAN 1 Losari Kabupaten Cirebon.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode metodenya. Dengan demikian metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah

#### **a. Metode Observasi**

Menurut Fuad dan Sapto, observasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik dasar yang dapat digunakan sejak awal penelitian. Pada tahap awal, observasi sering dilakukan melalui *grand tour observation*, yaitu pengamatan menyeluruh terhadap objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku yang relevan dengan topik yang diteliti. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan memahami konteks secara lebih nyata, yang kemudian dapat digunakan untuk menganalisis fenomena yang sedang dikaji. (Zahra Yusra, 2021).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena fenomena dan gejala yang dilihat dengan pengamatan dan pencatatan. Observasi penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara melihat, memperhatikan, dan mendengarkan situasi tanpa berpartisipasi aktif didalam objek yang peneliti observasi. Observasi dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas untuk melihat dan mengamati subjek yang diawasi secara langsung dan observasi lingkungan sekolah untuk melihat lingkungan di sekitar peserta didik.

#### b. Metode Wawancara

Menurut saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak sebagai alat pengumpulan data penelitian kualitatif. Wawancara bisa mengumpulkan berbagai data yang bermacam macam dari informan dalam berbagai situasi (Zahera Yusra, 2021). Wawancara dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data dengan proses memperoleh informasi dari informan deengan tujuan penelitian, wawancara dilakukan dengan tatap muka antara

informan dan peneliti, bisa atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Informan atau responden utama pada penelitian ini adalah guru yang bersangkutan dengan penelitian seperti guru agama, bimbingan dan konseling, dan peserta didik. Sedangkan untuk mendukung penelitian ini secara relevan maka bila mana informasi dirasa belum cukup maka peneliti melanjutkan wawancara kepada informan pendukung sesuai dengan pokok penelitian yang dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai data penunjang penelitian. Sugiono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi melalui arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung hasil penelitian (Burhan, 2011)

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini berguna untuk memperkuat dan sebagai pendukung dari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

## 6. Teknik Analisis Data

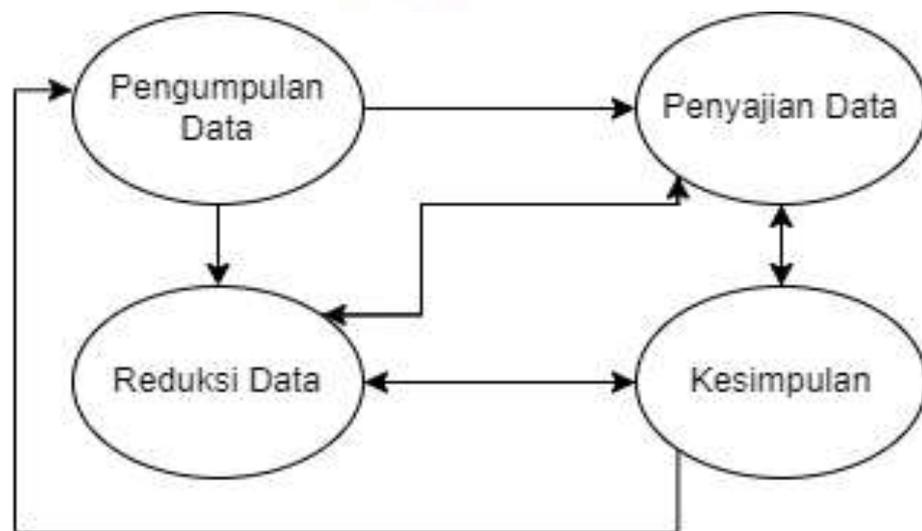
Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, yang berarti peneliti langsung mulai menganalisis data yang diperoleh selama proses pengumpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana data yang terkumpul dianalisis melalui metode deskriptif. Ini berarti peneliti berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dengan cara yang terperinci

berdasarkan sumber-sumber penelitian yang ada. Analisis dilakukan untuk memahami berbagai fenomena yang teridentifikasi dan menemukan pola-pola yang relevan dalam konteks penelitian.

Menurut Patton, analisis data kualitatif melibatkan proses yang cukup kompleks, yang dimulai dengan mengatur urutan data yang telah dikumpulkan. Proses ini berlanjut dengan mengorganisasi data tersebut ke dalam pola-pola, kategori-kategori, dan narasi-narasi yang lebih terstruktur. Dengan demikian, analisis data ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun informasi dengan cara yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti. Selain itu, analisis ini juga berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan dan menyajikan temuan-temuan yang diperoleh.

Sementara itu, Bogdan dan Biklen (1982) menekankan bahwa analisis data kualitatif melibatkan beberapa langkah penting, seperti bekerja secara langsung dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah data tersebut untuk mengubahnya menjadi satuan informasi yang lebih mudah dikelola. Proses ini juga mencakup usaha untuk mensistensikan data agar lebih terstruktur dan dapat dianalisis dengan lebih efektif. Selanjutnya, peneliti mencari dan menemukan pola-pola dalam data yang dapat memberikan wawasan penting terhadap masalah yang diteliti. Hal ini termasuk menemukan aspek-aspek yang dianggap signifikan dan relevan, serta mengidentifikasi apa yang perlu dipelajari lebih lanjut. Akhirnya, peneliti memutuskan informasi mana yang paling tepat untuk disampaikan kepada pihak lain, baik dalam bentuk laporan atau presentasi hasil penelitian. Proses ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang dipelajari, sekaligus menyajikan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan. (Sustio, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, adapun rangkaian analisis menurut Miles Huberman komponen analisis yang digambarkan adalah sebagai berikut.



**Gambar. 1.1 teknik analisis data**

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara objektif di lapangan. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan, dengan memanfaatkan sumber data langsung dari lokasi penelitian. Peneliti memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan dapat digunakan untuk mendukung analisis yang lebih mendalam.

b. Reduksi Data

c. Reduksi data adalah proses untuk menyaring, merangkum, dan memilih informasi yang relevan serta fokus pada hal-hal yang penting. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat dipilih secara selektif dan

hanya yang paling relevan dan sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian yang akan digunakan. Proses ini membantu peneliti untuk lebih fokus dan efisien dalam menyusun analisis dan mendapatkan wawasan yang mendalam terkait topik yang diteliti. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam sebuah pengorganisaian, penyatuan, dan informasi yang disampaikan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian yang dikaji oleh peneliti karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan uji kebenaran setiap makna dari awal pengumpulan data penelitian, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama untuk mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama siswa SMAN 1 Losari. (Ahmad Rijali, 2018).

Dalam penelitian ini dituntut adanya metode penelitian yang sesuai dengan judul yang diangkat pada penelitian agar terlaksananya penelitian secara terarah, rasional, dan mendapatkan hasil yang maksimal.

## 7. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah merupakan suatu karangan yang disusun secara sistematis dan bersifat ilmiah. Sistematis sendiri mengandung makna bahwa kerangka atau karya tertulis disusun menurut aturan tertentu sehingga kaitannya antara bagian-bagian yang terdapat di karya ilmiah jelas dan padu (Rahmat Hidayat, 2023).

Merujuk dalam pengertian diatas maka sistematika dalam penelitian ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman terhadap persespon yang akan dibahas, maka perlu gambaran yang rinci, sistematis, dan kerkesinambungan. Penelitian proposal skripsi ini terdiri dari tiga Bagian

dan lima BAB, dan masing masing bab dibagi menjadi sub-sub yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bagian-bagian itu sendiri. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Pada bagian awal, penelitian ini terdiri dari:

- 1) Kata Pengantar yang berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi, seperti pembimbing, keluarga, serta institusi pendidikan tempat penelitian dilakukan. Selain itu, bagian ini juga menyampaikan tujuan utama penelitian yang dilakukan terkait penguatan moderasi beragama dan sikap toleransi di SMAN 1 Losari.
- 2) Daftar Isi Menyajikan seluruh isi skripsi secara sistematis, mulai dari pendahuluan hingga bagian akhir, agar pembaca dapat dengan mudah menavigasi penelitian.

b. Bagian isi

Pada Bagian isi terdapat lima bab diantaranya:

**BAB I:** Peneliti menguraikan permasalahan pada latar belakang, didalamnya menjelaskan tentang materi yang akan dipaparkan mengenai upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama untuk mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SMAN 1 Losari. Yaitu melingkup upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama, sikap toleransi, umat beragama. Perumusan masalah, didalam perumusan masalah penelitian ini memiliki beberapa sub yang dipaparkan antara lain: identifikasi masalah, pembahasan masalah, rumusan masalah, sub-sub ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada penelitian. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Manfaat peneliti,

manfaat penelitian ini menjelaskan manfaat dari penelitian yang di bawakan secara teoritis ataupun secara praktis.

**BAB II:** Peneliti menjelaskan mengenai landasan teori yang dipaparkan pada penelitian ini mencakup tentang sub-sub dan poin-poinnya yang saling mendukung satu dengan yang lainnya terdiri dari nilai-nilai, modersi beraga yang didalamnya membahas mengenai konsep moderasi beragama, prinsip-prinsip modersi beragama dan nilai-nilai modersi beragama, dan sikap toleransi umat beragama.

**BAB III:** Dalam bab ini peneliti menuliskan profil SMAN 1 Losari Kabupaten Cirebon dan menjelaskan langkah yang dilakukan dalam metode penelitian, pada penelitian terdapat pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, penentuan sumber, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data, sistem penelitian, waktu penelitian yang didalamnya disusun menggunakan susunan tabel.

**BAB IV:** Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini memuat hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan serta pembahasannya, meliputi, gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, pembahasan penelitian mengenai lingkungan sekolah dan program-program yang mendukung penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Losari.

**BAB V:** Penutup Pada bab terakhir ini, disampaikan: **Kesimpulan:** Merangkum temuan utama dari penelitian, yakni pengaruh positif dari penguatan moderasi beragama terhadap peningkatan sikap toleransi di SMAN 1 Losari dan saran dalam Memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk terus mengembangkan program-program moderasi beragama, serta saran untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperdalam temuan ini.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan surat izin.

## 8. Rencana Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dalam waktu empat bulan terhitung dari bulan September – Oktober 2024.

NO	Kegiatan	September				Oktober 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan tempat penelitian	■	■						
2	Penyusunan instrumen			■	■				
3	Pengumpulan data					■	■		
4	Menganalisis Data					■	■		
5	Menyimpulkan hasil penyusunan laporan							■	■

**Tabel 1.1 Waktu Penelitian**